

PENDAMPINGAN DESAIN PRODUK BAGI INDUSTRI MEBEL JEPARA MELALUI PROGRAM JEPARA DESIGN COLLECTION (JDC).

Ira Samri, Noel Febry Ardian , Hendriana Werdhaningsih
Universitas Paramadina,

Jl. Raya Mabes Hankam Kav. 9, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur
ira.samri@paramadina.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PKM) centers on product design mentorship for Jepara's Furniture industry through the Jepara Design Collection (JDC) initiative. The program is a collaboration between the Indonesian Furniture Designers Association (HDMI) and the Indonesian Furniture and Craft Industry Association (HIMKI) Jepara, aiming to strengthen local industry capacity in creating original and competitive furniture products. The activities covered participant selection, industry visits, collaborative design development, prototype production, and a final exhibition at the Indonesia International Furniture Expo (IFEX) 2025. In total, 12 designers and 12 Furniture companies participated actively. The program outcomes include improved understanding among local producers of the strategic role of design, stronger partnerships between designers and manufacturers, and the creation of new furniture pieces that reflect Jepara's local identity. Despite time constraints and coordination challenges, JDC has proven effective in enhancing innovation capacity and offers a replicable model for sustainable collaboration between designers and small- to medium-scale furniture industries.

Kata kunci : design mentorship, furniture industry, Jepara

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada pendampingan desain produk bagi industri Mebel di Jepara melalui program Jepara Design Collection (JDC). Program ini merupakan kolaborasi antara Himpunan Desainer Mebel Indonesia (HDMI) dan Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) Jepara dengan tujuan meningkatkan kapasitas pelaku industri dalam mengembangkan produk Mebel orisinal dan berdaya saing. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan inti: seleksi peserta, kunjungan industri, pengembangan desain, pembuatan prototipe, dan pameran pada Indonesia International Mebel Expo (IFEX) 2025. Total 12 desainer dan 12 industri terlibat aktif. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku industri terhadap urgensi desain, terjalannya komunikasi yang lebih kuat antara desainer dan produsen, serta terciptanya produk Mebel baru yang merepresentasikan identitas lokal Jepara. Meskipun terdapat tantangan waktu pengembangan dan koordinasi teknis, program ini terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas inovasi industri Mebel lokal dan menjadi model pendampingan berkelanjutan antara desainer dan pelaku usaha.

Kata kunci : pendampingan desain, industri mebel, Jepara.

Pendahuluan

Permintaan pasar terhadap desain mebel orisinal dari Jepara semakin meningkat. Namun, sebagian besar industri di wilayah ini masih beroperasi dengan sistem produksi berbasis pesanan. Kariodimedjo (2019) menjelaskan bahwa industri mebel Jepara pada umumnya didominasi oleh model produksi berdasarkan pesanan, di mana sebagian besar bengkel memproduksi mebel sesuai spesifikasi pembeli. Ia juga mencatat adanya peningkatan permintaan pasar terhadap produk yang memiliki orisinalitas dan inovasi desain, didorong oleh persaingan dengan negara seperti Tiongkok dan perubahan preferensi konsumen yang kini lebih menghargai produk lokal yang dirancang secara autentik.

Menanggapi kondisi tersebut, Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI)

chapter Jepara berkolaborasi dengan Himpunan Desainer Mebel Indonesia (HDMI) untuk melaksanakan program Jepara Design Collection (JDC). Program ini dirancang sebagai ruang kolaboratif antara pelaku industri dan desainer guna mendorong lahirnya produk mebel orisinal yang dikembangkan langsung oleh industri lokal. Hasil karya dari program ini akan ditampilkan dalam pameran berskala internasional Indonesia International Furniture Expo (IFEX) 2025, yang merupakan pameran mebel dan kerajinan berbasis Business to Business (B2B) terbesar di Indonesia. Pameran ini terselenggara setiap tahun pada bulan Maret melalui kerja sama antara HIMKI sebagai Host dan Dyandra Promosindo sebagai Co-Host (himkijepararaya.org).

Sebagai organisasi yang menaungi pelaku industri mebel di Jepara, HIMKI telah berperan aktif

dalam mendorong pertumbuhan sektor ini melalui berbagai kegiatan, mulai dari pelatihan, fasilitasi pameran, hingga advokasi kebijakan. Tujuannya adalah memperkuat kapasitas industri lokal agar mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional (himkijepararaya.org). Di sisi lain, HDMI sebagai organisasi profesi yang menaungi desainer mebel di tingkat nasional memiliki visi untuk meningkatkan kualitas dan inovasi desain sebagai bagian dari strategi bisnis industri mebel Indonesia. Dalam program ini, para desainer terlibat langsung memberikan pendampingan kepada pelaku industri dalam proses pengembangan desain (hdmi.or.id).

Produk mebel orisinal yang diharapkan lahir dari kolaborasi ini adalah karya yang mampu merepresentasikan identitas Jepara sebagai salah satu sentra industri mebel paling berpengaruh di Indonesia. Kota ini dikenal karena tradisi seni ukirnya serta keterampilan tinggi para perajinnya dalam menghasilkan produk dengan nilai estetika dan kualitas yang khas. Interaksi antara tradisi ukir Jepara dan tren desain modern telah menciptakan sinergi unik yang memperkaya warisan budaya sekaligus memberi warna baru bagi estetika kontemporer (Harjanto dan Mujiono, 2023).

Dalam kerangka itulah Jepara Design Collection (JDC) dilahirkan. Program ini membawa semangat kolaborasi antara desainer dan pelaku industri untuk menghasilkan produk mebel yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga unggul dalam fungsi dan relevan dengan kebutuhan pasar. Keterlibatan HDMI menjadi faktor penting dalam menghadirkan pendekatan desain yang strategis dan mampu menjembatani tren global dengan konteks lokal. Melalui kolaborasi ini, diharapkan terbentuk ekosistem kreatif yang mendorong transformasi pola pikir pelaku industri, dari sekadar produsen menjadi inovator. Selain itu, kerja sama ini memberi peluang bagi desainer untuk memahami proses produksi secara lebih mendalam sekaligus berkontribusi nyata dalam membentuk wajah baru industri mebel Jepara yang lebih adaptif dan berdaya saing.

Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan produk mebel baru yang inovatif dalam rangka mendukung keberhasilan program Jepara Design Collection (JDC). Dalam hal ini, desainer juga melakukan pendampingan desain kepada industri mitra, eksplorasi konsep kreatif, serta kolaborasi langsung dengan pelaku industri tersebut untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan relevansi pasar yang kuat.

Selain itu, kegiatan ini juga untuk mendukung keberhasilan pameran hasil kolaborasi JDC di ajang Indonesian International Furniture Expo (IFEX) 2025. Partisipasi ini tidak hanya menjadi sarana untuk menampilkan hasil kolaborasi desainer dan industri lokal, tetapi juga menjadi bagian dari

strategi promosi bahwa industri mebel Jepara tengah membangun identitas baru melalui koleksi desain sendiri.

Metode Pelaksanaan

Metodologi pelaksanaan program secara kolaboratif melibatkan desainer dan pelaku industri dalam proses pengembangan produk baru. Setiap tahapan disusun untuk memastikan terjadinya pertukaran pengetahuan, peningkatan kapasitas, serta penciptaan produk mebel yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Tahap 1 adalah seleksi peserta kolaborasi: HDMI menyeleksi 12 desainer anggota yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengembangan desain mebel. Kemudian dari HIMKI Jepara mengidentifikasi 12 industri mebel lokal yang bersedia dan siap menjadi mitra kolaborasi dalam program ini.

Tahap 2 adalah pengenalan dan pemahaman industri Jepara kepada desainer: Kegiatan diawali dengan kunjungan seluruh desainer ke 12 industri-industri peserta JDC untuk memahami karakteristik dan potensi produksi. Desainer akan mengidentifikasi kapasitas produksi, bahan baku, teknik kerja yang digunakan, serta segmentasi dan preferensi pasar dari masing-masing pelaku industri.

Tahap 3 adalah pengembangan produk baru: Desainer mengembangkan desain berdasarkan informasi yang didapat dari kunjungan dan diskusi dengan industri. Kemudian industri memberi masukan yang dibutuhkan selama proses desain dan kemudian industri mitra akan mengembangkan prototipe. Komunikasi dilakukan intensif baik secara daring maupun luring, guna memastikan keselarasan antara ide desain dan kemampuan produksi. Setiap desainer membuat dua alternatif produk.

Tahap 4 adalah evaluasi dan kurasi produk oleh tim panitia JDC dan industri Peserta: Produk hasil kolaborasi dikurasi oleh tim ahli dari HIMKI dan industri untuk menentukan produk-produk yang akan dipamerkan di IFEX 2025. Produk terpilih akan dipersiapkan untuk tahap publikasi dan promosi.

Tahap 5 adalah pameran IFEX 2025 dan pembuatan E-Katalog: Seluruh produk hasil kurasi akan dipublikasikan dalam bentuk katalog digital Jepara Design Collection. Selain itu, produk-produk terpilih juga akan ditampilkan dalam ajang pameran Indonesia International Furniture Expo (IFEX) 2025 sebagai bagian dari strategi promosi bersama.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kolaboratif ini berlangsung dari Januari hingga Agustus 2025. Prosesnya diawali dengan perumusan konsep dan kunjungan ke industri

pada bulan Januari, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan desain pada Februari hingga Maret, serta pembuatan prototipe pada April hingga Mei. Hasil rancangan tersebut dipresentasikan kepada publik melalui pameran di Indonesia International Furniture Expo (IFEX) 2025 yang diselenggarakan pada bulan Maret.

Sebelum program dimulai, pada 6 Desember 2024, sebanyak 12 desainer dari Himpunan Desainer Mebel Indonesia (HDMI) melakukan kunjungan ke Jepara untuk bertemu langsung dengan 12 pelaku industri anggota HIMKI Jepara. Pertemuan ini menjadi langkah awal untuk saling mengenal antaranggota kedua organisasi sekaligus membangun komunikasi awal guna menjajaki potensi kolaborasi antara desainer dan pelaku industri.



Gambar 1.

Pertemuan desainer dan industri mebel Jepara, 6 Desember 2024

Sumber: Dokumentasi Tim JDC, 2024



Gambar 2.

Penutupan pertemuan desainer dengan industri mebel Jepara

Sumber: Dokumentasi Tim JDC, 2024

Kegiatan berlanjut pada kunjungan ke industri-industri peserta. Sebanyak 12 desainer melakukan kunjungan langsung ke seluruh industri yang terlibat. Adapun perusahaan-perusahaan yang dikunjungi meliputi: CV. Kina Citratama, CV. Karya Exindo Prima, Fajar Indah Furniture, dan PT. Karya Anugerah Gemilang, yang seluruhnya berfokus pada produksi mebel outdoor premium; CV. Jamf, dengan keunikan pada kombinasi material kayu jati dan resin; Apwoods Indonesia, yang mengembangkan desain dengan pendekatan teknologi CNC dalam proses pembuatannya; CV. Aldona mebele, yang merupakan pemegang lisensi resmi untuk pengolahan kayu sonokeling; PT. Javafurni Expoporindo Abadi,

mengusung gaya mebel klasik; Pongge Antik, menonjolkan penggunaan kayu jati bekas sebagai ciri khas produk-produknya; Tsabit Gallery, sebagai pelaku industri mebel yang sedang berkembang di Jepara, dengan fokus produk mebel indoor; CV. Bale Living, memanfaatkan limbah kayu jati Finger Joint Laminated (FJL); serta CV. MR. Furniture, yang mengembangkan produk berbasis kombinasi marmer dan kayu jati. Seluruh industri yang berpartisipasi dalam program ini menggunakan material kayu jati.



Gambar 3.

Kunjungan Industri Jepara

Sumber: Hendriana Werdhaningsih 2024



Gambar 4.

Malam pertemuan lanjutan desainer dan pengurus HIMKI Jepara

Sumber: Dokumentasi Tim JDC, 2024

Setelah seluruh kunjungan ke industri peserta di Jepara, para desainer mulai memasuki tahap pengembangan desain. Masing-masing desainer merancang dua hingga tiga alternatif desain yang selanjutnya dikurasi oleh panitia bersama mitra industri. Proses pengembangan ini berlangsung dalam waktu yang sangat singkat, yaitu satu bulan hingga tahap prototipe, sehingga waktu untuk proses kreatif hanya sekitar dua hingga tiga minggu. Percepatan ini dilakukan untuk memastikan seluruh desain dapat diselesaikan dan diproduksi menjadi produk jadi yang siap dipamerkan dalam Pameran

IFEX 2025, yang akan diselenggarakan pada awal Maret 2025.

Setelah desain selesai dan melalui proses kurasi oleh industri mitra serta panitia, tahap berikutnya adalah pengembangan prototipe. Mengingat keterbatasan waktu, proses ini tidak memungkinkan dilakukannya uji coba terhadap prototipe. Dengan demikian, prototipe pertama langsung diselesaikan dan dipersiapkan untuk kebutuhan pameran.

Pada tanggal 6–9 Maret 2025, seluruh produk hasil kolaborasi yang sudah dikurasi kemudian dipamerkan di Indonesia International Furniture Expo (IFEX) 2025, sebuah pameran berskala internasional. Booth JDC 2025 memiliki luas 1,5 x 12 meter dan berlokasi di area penghubung antara Hall B dan C. Selama pameran berlangsung, booth HDMI dijaga oleh dua perwakilan, yakni Anang Aldriansyah (mahasiswa Desain Produk Universitas Paramadina) dan M. Rifqi (Ketua HDMI Jepara). Keduanya bertugas mencatat dan mengamati tanggapan pengunjung terhadap produk-produk hasil kolaborasi.



Gambar 5.

Booth JDC 2025, International Furniture Expo (IFEX) 2025

Sumber: Himki Jepara 2024

Setelah pameran berakhir, dilakukan evaluasi dari kedua belah pihak, baik industri maupun desainer. Evaluasi dilaksanakan melalui pengisian survei kepuasan, pertemuan tatap muka antara HIMKI dan HDMI, serta wawancara langsung untuk menggali umpan balik secara lebih mendalam.

Salah satu upaya untuk mengevaluasi keberhasilan desain dan kepuasan industri mitra, dilakukan interview dengan salah satu founder JDC, Bapak Eri Agus Susanto, beliau adalah Ketua Bidang Desain, Himki Jepara pada periode sebelumnya. Interview dilakukan dengan google meet selama 1 jam.

Beliau berpendapat dengan waktu yang singkat, dan pertama kali dilakukan, hasilnya sudah cukup baik. tinggal bagaimana memperbaikinya pada JDC selanjutnya. Harapan beliau adalah desainer-

desainer Indonesia dapat berbagi pengetahuan terutama tentang tren mebel kepada industri-industri khususnya di Jepara. Beliau juga berkeinginan untuk melanjutkan kegiatan JDC ke tahun berikutnya dan menjadikannya kegiatan rutin Himki Jepara dan HDMI pusat.

Survey kepuasan dilakukan kepada industri peserta JDC, terdapat 10 responden dari 12 total peserta. Pertanyaan survei terlampir, terdiri dari total 20 pertanyaan yang dibagi dalam 3 bagian.

Selain melakukan interview, setelah rangkaian kegiatan JDC 2025 selesai dilaksanakan, survei evaluasi disebarkan kepada industri yang terlibat. Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan, mengidentifikasi manfaat kolaborasi, serta menghimpun saran untuk penyempurnaan kegiatan ke depan. Hasil survei dikumpulkan melalui *Google Form*.

Mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap proses kolaboratif dalam program JDC 2025. Meskipun data rinci seperti grafik atau persentase tidak tercantum dalam dokumen, indikasi dari bagian selanjutnya menunjukkan bahwa proses kolaborasi dianggap bermanfaat dan hasil desain dinilai sesuai dengan ekspektasi industri. Beberapa indikator kepuasan yang dapat disimpulkan secara kualitatif mencakup: kolaborasi berjalan cukup lancar, komunikasi antara desainer dan industri sudah terjalin, meski masih bisa ditingkatkan. Hasil desain dianggap memiliki potensi untuk pasar.

Partisipan secara umum menyatakan bahwa kegiatan kolaborasi ini memberikan sejumlah manfaat, antara lain untuk meningkatkan pemahaman bersama antara desainer dan pelaku industri, membuka ruang eksplorasi desain dengan pertimbangan kebutuhan pasar, mendorong pertukaran pengetahuan antara desain dan industri, dan menjadi *platform* awal untuk membangun ekosistem pengembangan produk mebel yang berkelanjutan.

Responden memberikan berbagai masukan bernuansa membangun. Beberapa tema utama yang muncul meliputi:

1. Desain harus adaptif terhadap tren pasar. "Design produknya diharapkan selalu mengikuti tren pasar saat ini."
2. Perlu eksplorasi produk yang lebih mendalam. "Eksplorasi lebih mendalam tentang produk."
3. Program perlu diteruskan dan dikembangkan. "Lanjutkan program ini."
4. Perlu waktu lebih panjang dan komunikasi yang matang. "Butuh waktu yang lebih dari cukup, supaya komunikasi tentang desainnya benar-benar matang dari segi konstruksi, estetika maupun sasaran pasar."

5. Penguatan komunikasi antar pihak. “Perlu komunikasi lebih intens, baik asosiasi maupun dengan industri/designer.” “Sangat penting untuk meningkatkan komunikasi antara manufaktur dan designer.”
6. Perlu peningkatan kemampuan produksi kedua pihak. “Kemampuan dalam produksi juga menjadi penting untuk dikuasai oleh kedua belah pihak produsen dan designer.”
7. Peluang kolaborasi dalam pemasaran. “Berjuang bersama dalam penjualan, bisa menjadi kolaborasi yang baik juga... dengan mengedepankan prinsip kerja sama yang baik dan saling menguntungkan.”

Dari survei ini dapat disimpulkan bahwa secara umum, dengan segala keterbatasan penyelenggaraan pertama JDC 2025, peserta dari industri cukup puas dengan hasilnya. Namun demikian, beberapa perbaikan yang tentunya masih perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pengembangan produk ke depan yaitu durasi yang cukup dan komunikasi yang lebih mendalam antara kedua belah pihak.

Kesimpulan

Hasil survei ini menunjukkan bahwa program JDC 2025 memberikan dampak positif bagi industri, terutama dalam membuka ruang komunikasi dan inovasi bersama antara desainer dan produsen. Namun, ada kebutuhan yang jelas untuk memperpanjang durasi proses pengembangan produk, memperdalam diskusi desain, serta meningkatkan pengetahuan mengenai aspek desain, produksi, dan pemasaran baik untuk para desainer, maupun industri..

Keikutsertaan dalam pameran IFEX 2025 menjadi bagian dari upaya mendukung hasil kolaborasi JDC 2025. Pada pameran ini, dengan menggunakan produk-produk yang dikembangkan bersama antara desainer dan industri Jepara, menjadi langkah awal dalam memperkenalkan identitas baru industri mebel Jepara melalui koleksi desain sendiri. Memuat kristalisasi hasil kegiatan, dan jawaban atas tujuan P2M. Kesimpulan ini dituliskan secara cermat, logis dan jujur berdasar pada fakta yang diperoleh di lapangan.

Untuk pelaksanaan berikutnya, yaitu JDC 2026, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

Pertama, jadwal kegiatan perlu dimajukan. Jika sebelumnya program dimulai pada bulan Desember, maka untuk JDC 2026 disarankan dimulai sejak Agustus 2025 dan selesai pada Desember 2025. Hal ini memberi ruang waktu yang lebih memadai bagi desainer dan mitra industri untuk mengembangkan produk secara lebih optimal.

Kedua, proses pengembangan prototip perlu dilakukan dalam beberapa siklus (3–4 kali), dan disertai dengan uji coba dari segi fungsi maupun visual. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa produk akhir benar-benar siap bersaing di pasar, baik secara teknis maupun estetis.

Daftar Pustaka

- Arifin, S. (2021). Building of export performance through product innovation, trust, technology capability and partnerships (a study on furniture industry in Jepara Regency of Indonesia). *Economic Annals-XXI*. <https://ea21journal.world/index.php/ea-v187-13/>
- Aspelund, K. (2015). *The design process* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.
- Bender-Salazar, R. (2023). Design thinking as an effective method for problem-setting and needfinding for entrepreneurial teams addressing wicked problems. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 1–18. <https://innovation-entrepreneurship.springeropen.com/articles/10.1186/s13731-023-00291-2>
- Clarkson, J., & Eckert, C. (Eds.). (2005). *Design process improvement: A review of current practice*. Springer-Verlag London.
- Institute for Manufacturing. (n.d.). *Design management*. University of Cambridge. Diakses pada 21 Desember 2024, dari <https://www.ifm.eng.cam.ac.uk/research/dmg/tools/design-management/>
- Kariodimedjo, D. W. (2019). *Illuminating the Future by Safeguarding and Protecting Intangible Cultural Heritage in Indonesia*. PhD Dissertation, Charles Darwin University. Available via ProQuest / CDU Repository
- Komaryatin, N., Roosdhani, R., Arifin, S., & Huda, N. (2024). Improve marketing performance through market sensing capability, dynamic capabilities, and new product development. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 101–110.

<https://www.researchgate.net/publication/391452837>

<https://link.springer.com/article/10.1007/s00163-017-0262-7>

- Kurniawan, B., & Wiyoto, W. (2018). Jepara, ukiran dan perubahan zaman. *Productum: Jurnal Desain Produk*, 3(3). <https://doi.org/10.24821/productum.v3i3.1771>
- Kurniawan, B., Samri, I., Nugrahadi, G., & Sekarningrum, D. (2023). Commercial product development and its sustainability impact for rattan cluster in Desa Trangsan. *E3S Web of Conferences*, 388, 01022. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338801022>
- Mao, Y. (2019). Transformation and upgrading of Chinese enterprises. Higher Education Press Pte Ltd.
- Marizar, E., Mutiara, M., & Irawan, A. (2020). Development of wood carving furniture technology in Jepara. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 852(1), 012081. doi:10.1088/1757-899X/852/1/012146
- Pemerintah Kabupaten Jepara. (n.d.). Sejarah Jepara. Diakses pada 21 Desember 2024, dari <https://jepara.go.id>
- Purnomo, H., & Shantiko, B. (2013). Making research work for small-scale furniture makers: Action research in the Jepara furniture industry, Indonesia. CIFOR. https://www.cifor-icraf.org/publications/pdf_files/Books/BMelati1301.pdf
- Wulandari, F. (2020). “Challenges in Ensuring Authenticity and Original Design in Indonesia’s Furniture Industry.” *Veteran Law Review*, 3(2), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. PDF
- Wynn, D., & Clarkson, P. (2017). Process models in design and development. *Research in Engineering Design*, 28(3), 219–244.